

PENERAPAN PBL BERBANTUAN PREZI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Dyah Syafitri¹, Fury Styo Siskawati², Tri Novita Irawati³
FKIP Universitas Islam Jember
dyahsyafitri602@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII Mts Ma'arif Ambulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan rata rata keaktifan belajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dimana siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 75 % dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,125%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 65,625 % dari 21 siswa atau meningkat sebesar 31,25% dari persentase rata – rata pra siklus, pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5 % dari 28 siswa atau meningkat sebesar 53, 125 % dari nilai awal pra siklus.

Kata Kunci: Problem Based Learnig (PBL), Prezi, Aktivitas, Hasil Belajar, Aritmatika Sosial

Abstract

This study aims to improve the activities and student learning outcomes of the mathematic subject of social arithmetic in class VII Mts Ma'arif Ambulu. Data collection techniques used were tests, observations, interviews and documentation. Data analysis method used is descriptive analysis.

The results showed an increase in the average learning activeness at each meeting increased where the first cycle of the first meeting the average percentage of students' learning activeness by 75% and at the second meeting increased to 78.125%. In the second cycle the first meeting the average percentage of student learning activeness was 87.5% and in the second meeting increased to 93.75%. As for student learning outcomes in the first cycle the average student learning completeness was 65.625% of 21 students or increased amounting to 31,25% of the pre-cycle initial value, in the second cycle the average student learning completeness was 87.5% from 28 students or increased amounting to 21,875% of the pre-cycle initial value.

Keywords: Problem Based Learning, Prezi (PBL), Activities, Learning Outcomes, Social Arithmetic

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa perkembangan pesat dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Kemendikbud terus melakukan upaya pemerataan pendidikan yang berkualitas di tanah air. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini Kemendikbud tengah meluncurkan program digitalisasi sekolah. Dengan adanya program digitalisasi sekolah ini diharapkan dapat menjadikan mutu pendidikan semakin berkembang dan tentunya lebih baik, utamanya dalam pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika maka perlu adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Djamarah [1] mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Mustamin [2] mengatakan bahwa hasil belajar dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Menurut Purnomo [3] salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pandangan yang keliru terhadap peran guru. Pada umumnya guru mendominasi jalannya proses pembelajaran matematika di sekolah, selain itu murid hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sri Wahyuni selaku guru bidang studi matematika kelas VII MTs Ma'arif Ambulu semester ganjil pada tanggal 14 November 2019, diketahui bahwa 21 siswa atau 65,625% yang tidak mencapai KKM dari 32 siswa. Dimana KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Tentu hal ini menjadi fokus permasalahan, apa yang menjadi penyebab sehingga hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2019 ketika proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum student center, dimana guru masih menjelaskan secara informatif yaitu siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja. Siswa diminta untuk membaca bahan ajar atau mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal dari LKS dan hasilnya dikumpulkan. Siswa hanya cenderung menghafalkan langkah-langkah atau materi ajar yang diberikan oleh guru. Media komputer dan laptop tidak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas, terlihat bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat teacher center. Hal ini diindikasikan dengan guru masih menjelaskan materi, dan siswa kurang diarahkan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan permasalahan inilah maka perlu dilakukan perubahan cara pembelajaran yang bukan lagi terpusat kepada guru melainkan terpusat pada siswa dengan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk melakukan itu perlu disusun model pembelajaran dan dicarikan alternatif yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika tersebut.

Salah satu tawaran model yang dapat diterapkan dan sesuai dengan kondisi dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusman [4] Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menerapkan teori konstruktivisme. Sedangkan menurut Herman dalam Halik [5] Problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa dengan masalah matematika. Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya, siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah yang kaya dengan konsep-konsep matematika.

Menurut Rusman [6] permasalahan dalam pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah adalah permasalahan yang ada di dunia nyata. Untuk itu perlu dipilih materi yang dapat menyajikan permasalahan yang dekat dengan dunia siswa misalnya dalam materi aritmatika sosial. Materi aritmatika

sosial dapat menyajikan permasalahan sehari – hari seperti menentukan harga jual, harga beli, untung, rugi, dan lain sebagainya. Materi aritmetika sosial sering dianggap sepele dan mudah dipahami, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan media juga turut memberikan andil dalam penguasaan materi pada siswa. Penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Saat ini sudah banyak alternatif media yang digunakan untuk presentasi yang menarik selain powerpoint, salah satunya menggunakan prezi. Menurut Rosadi [7] prezi adalah salah satu software pembuatan slide presentasi secara online. Keunggulan prezi dibanding dengan media pembelajaran lain adalah prezi merupakan media pembelajaran yang masih baru dan dapat diterapkan di dunia pendidikan, dilihat dari segi tampilan prezi lebih menarik dibandingkan dengan media sejenisnya, ini bisa dilihat dari pengombinasian antara tulisan, gambar dan video secara bersamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Argarini dan Sulistyorini [8] mengungkapkan bahwa media pembelajaran prezi dikembangkan dengan memperhatikan prinsip visual mampu mendukung pembelajaran analisis vektor. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza [9] mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model Problem based learning berbantuan prezi dengan aktivitas tinggi lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional dengan aktivitas tinggi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Risandika [10] dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL yaitu : 1. Siswa dapat menentukan harga jual menggunakan rumus untung dengan persentase 100%, 2. Siswa dapat menentukan harga jual menggunakan rumus rugi dengan persentase 100%, 3. Siswa dapat menentukan harga beli menggunakan rumus untung dengan persentase 47, 62%, 4. Siswa dapat menentukan harga beli menggunakan rumus rugi dengan persentase 23,81%.

Berdasarkan kajian singkat ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan prezi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Ma'arif Ambulu. Problem based learning (PBL) berbantuan prezi diharapkan dapat menjadi solusi yang dapat diterapkan guna untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Siswa akan menggunakan penalarannya ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, menyelidiki permasalahan kemudian mencoba menemukan solusinya. Menurut Rusman [11] Pembelajaran pun akan berpusat pada siswa dan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berfikirnya. Dengan demikian dipilih judul penelitian penerapan PBL berbantuan prezi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar [12] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap berdasarkan

yang dipaparkan oleh Utama [13], yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) analisis dan refleksi

Teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Penskoran Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria penskoran aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran lembar observasi aktivitas belajar siswa. Untuk mencari skor aktivitas belajar pada masing-masing siswa selama proses pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$SA = \frac{q}{Q} \times 100 \tag{1}$$

Dengan keterangan :

SA = Skor aktivitas belajar siswa

q = skor yang dicapai siswa

Q = skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar Siswa	Rentangan Skor
Sangat Aktif	81 – 100
Aktif	61 – 80
Cukup aktif	41 – 60
Kurang Aktif	21 – 40
Sangat Kurang Aktif	0 – 20

Masyhud [14]

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus menurut Trianto [15] :

$$AP = \frac{\Sigma P}{\Sigma p} \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan :

AP : Persentase aktivitas kelas

ΣP : Banyaknya siswa melakukan aktivitas

Σp : Jumlah seluruh siswa (32)

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
75 – 100	Sangat tinggi
50 – 74,99	Tinggi
25 – 49,99	Sedang
0 – 24,99	Rendah

Yonny dkk [16]

2. Penskoran Aktivitas Guru

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus menurut Purwanto [17] :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \tag{3}$$

Keterangan :

S : Nilai persen yang dicari

R : Jumlah skor aktivitas guru

N : Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Purwanto [18]

3. Penskoran Hasil Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan $KKM \geq 75$ menggunakan rumus menurut Purwanto [19]:

$$p = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (4)$$

Dengan keterangan:

P = persentase ketuntasan

n = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

N = jumlah total siswa yang diteliti

Tabel 4. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Persentase	Kategori
$P \geq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq p < 90\%$	Baik
$65\% \leq p < 80\%$	Cukup baik
$50\% \leq p < 65\%$	Kurang baik
$p < 50\%$	Kurang

Arikunto [20]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra tindakan telah dijelaskan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, yaitu rendahnya keaktifan siswa didalam kelas, sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi kurang maksimal. Permasalahan tersebut muncul karena pada saat pembelajaran guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah yang mana guru yang mendominasi pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif. Pemecahan masalah tersebut adalah dengan mencari model pembelajaran yang membuat siswa dapat mendominasi pembelajaran didalam kelas dan disesuaikan dengan karakteristik diri siswa sendiri. Model yang diterapkan untuk mengatasi masalah keaktifan dan hasil belajar adalah model pembelajaran problem based learning berbantuan prezi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII B pada materi aritmatika sosial maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pertanyaan dan jawaban teman, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu peningkatan keaktifan siswa nampak ketika siswa berinteraksi dengan siswa lainya saat siswa berdiskusi materi yang dipelajari. Pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning berbantuan prezi lebih menarik perhatian siswa dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, karena siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainya didalam forum diskusi kelompok, dan menambah ingatan tentang materi pembelajaran karena menyampaikan kembali kepada teman temannya, selain itu penerapan model ini lebih mudah diserap oleh siswa karena selain guru menjelaskan juga terjadi pengulangan materi pembelajaran. Model

Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Prezi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, hampir semua siswa telah mencapai kriteria keberhasilan keaktifan belajar siswa yaitu ≥ 61 . Keaktifan belajar siswa peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dimana siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 75 % dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,125%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%.

Wina Sanjaya [21] menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah. Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga ciri utama model PBL, yaitu : PBL merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, melihat, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data serta menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Proses berpikir ilmiah dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siskawati [22] Model pembelajaran berbasis masalah cocok digunakan dalam pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan prestasi, aktivitas, dan kreativitas. Langkah – langkah pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran PBL sangat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah. Selain itu siswa juga dapat berpikir sistematis dengan menggunakan fase pengerjaan berupa LKS. Fakta dan data yang ditampilkan melalui media prezi juga mempermudah siswa memahami dan menganalisis masalah. Menurut Syafitri, et all [23] Pada dasarnya prezi digunakan sebagai pengganti *power poin* agar produk yang dihasilkan nanti benar – benar terbarukan dengan keunggulan – keunggulan fitur yang tidak terdapat dalam *power poin*. Tidak hanya itu dalam melakukan diskusi kelompok siswa juga aktif berkomunikasi, mengutarakan pendapat, dan menyimpulkan.

Menurut Wina Sanjaya [24] Model Problem Based Learning memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan Aktivitas siswa dan membantu mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, sehingga penyelesaian masalah dapat mendorong untuk melakukan evaluasi diri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Proses penyelesaian masalah yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran mendorong siswa lebih aktif baik dalam hal memahami masalah, mengumpulkan informasi, dan menyelesaikan masalah serta mengemukakan hasilnya. Sehingga jika di terapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisak dan Sari [25] tentang penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akitvitas dan prestasi belajar siswa dapat meningkat setelah

diberi tindakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indra [26] menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan kelas dengan model pembelajaran problem based learning. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Prezi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan prezi di kelas VII B dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi aritmatika sosial. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui pra siklus, kemudian hasil tes siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan hasil tes persentase ketuntasan belajar siswa dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 65,625 % dengan rata-rata kelas sebesar 75,59 dan jumlah siswa tuntas berjumlah 21. Sedangkan untuk siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5 % dengan rata-rata kelas sebesar 82,03 dan jumlah siswa yang mempunyai nilai tuntas berjumlah 28 siswa dari 32 siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantuan prezi hasil belajar antara siklus I dan siklus II ternyata persentase ketuntasan belajar lebih tinggi pada siklus II, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain perbedaan materi pada siklus I dan II.

Menurut Tan dalam Rusman [27] PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Dengan pembelajaran berbasis masalah siswa terbiasa menyelesaikan masalah sendiri guru hanya sebagai fasilitator, hal ini dapat membantu siswa menghadapi segala sesuatu yang baru sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal – soal baru dan tidak bergantung dengan penyelesaian yang dijelaskan guru.

Dalam hal ini menurut Setyorini [28] model Problem Based Learning bukanlah sekedar pembelajaran yang dipenuhi dengan latihan-latihan saja, tetapi dalam Problem Based Learning siswa dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa keingintahuan untuk melakukan penyelidikan baik secara individu maupun berkelompok sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya, dan mengemukakan hasilnya pada orang lain. Proses pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat bertukar pikiran dengan kelompok dan menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini membantu siswa mengingat dan mendorong evaluasi diri sehingga proses belajar lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risandika [29] dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL yaitu : 1. Siswa dapat menentukan harga jual menggunakan rumus untung dengan persentase 100%, 2. Siswa dapat menentukan harga jual menggunakan rumus rugi dengan persentase 100%, 3. Siswa dapat menentukan harga beli menggunakan rumus untung dengan persentase 47, 62%, 4. Siswa dapat menentukan harga beli menggunakan rumus rugi dengan persentase 23,81%. Selanjutnya, penelitian yang

dilakukan oleh Nurhaliza [30] mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model Problem based learning berbantuan prezi dengan aktivitas tinggi lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional dengan aktivitas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model problem based learning (PBL) berbantuan prezi efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII MTs Ma'arif Ambulu dengan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :
 - a) Guru menampilkan masalah yang akan diamati oleh siswa. Masalah ditampilkan melalui media prezi
 - b) Siswa menganalisis masalah yang telah diidentifikasi untuk kemudian merumuskan masalah.
 - c) Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis.
 - d) Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah
 - e) Siswa menentukan penyelesaian dan mengemukakan hasilnya didepan kelas
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Prezi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa
Peningkatan rata rata keaktifan belajar pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dimana siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 75 % dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,125%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%.
3. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Prezi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dibuktikan dari adanya peningkatan hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya dan telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pada nilai awal pra siklus rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 65,625 % dari 21 siswa, pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 65,625 % dari 21 siswa atau masih belum ada peningkatan dari nilai awal pra siklus, pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 87,5 % dari 28 siswa atau meningkat sebesar 21, 875 % dari nilai awal pra siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Djamarah, S. Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Mustamin, S. H. 2010. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Asesmen Kinerja. *Lentera Pendidikan*." [online]. Volume 13, No.1. <http://www.uinalauddin.ac.id/download03%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20%20St%20Hasmiah%20Mustamin>. < 4 Januari 2020 >.
- [3] Purnomo, Y. W. 2011. "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing Dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan*. [online], volume 41, nomor 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/download/503/366> < 4 Oktober 2019 >.
- [4] Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Cetakan keempat. Jakarta :Rajawali Pers.
- [5] Halik, Fitriani.2019. "Pengembangan Modul Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas Vii Smpn 2 Pattallassang Kabupaten Gowa". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- [6] Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Cetakan keempat. Jakarta :Rajawali Pers.
- [7] Rosadi, Andrian.2012. "Media Presentasi Prezi." (online) (<http://teknologi.kompasiana.com/>). < 3 Oktober 2019 >
- [8] Argarini, Dian Fitri & Sulistyorini, Yunis. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Matakuliah Analisis Vektor". *Jurnal Pendidikan Matematika*, No.2(3): 209-222.
- [9] Nurhaliza. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Prezi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Tinggi Siswa Kelas VIII". Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (3th Senatik)
- [10] Risandika, Oki. 2016. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII A SMP N 3 SEMIN Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- [11] Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Cetakan keempat. Jakarta :Rajawali Pers.

- [12] Kunandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT .Rajawali Pers.
- [13] Utama.2011. *Penelitian Tindakan*. Surakarta : Surya Offset
- [14] Masyhud, M. S.2014.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Managemen Dan Profesi Kependidikan.
- [15] Trianto, 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [16] Acep Yonny, S.S, dkk.2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia.
- [17] Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [19] Purwanto, N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [20] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [21] Trianto, 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [22] Siskawati, Fury Styo. 2016.” *The Effect Of Problem Based Learning Model (PBL) On Students’ Level Of Mathematical Concept At Madrasah Aliyah Negeri*. ” *Jurnal Axioma*. [Online], Volume 1, Nomor 2. Hal 141
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/798/749> < 2 agustus 2020>
- [23] Syafitri, Dyah,Et. All. 2020. “*Probzi Is An Innovative Learning Media In A Disruptive Era*.”*Jurnal Axioma*. [Online], Volume 5, Nomor 2. Hal 94
<http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/AXI/article/view/734/682> < 2 agustus 2020>
- [24] Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- [25] Nisak, Choirun dan sari, Annisa Ratna.2013. “ Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi”.*jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, IX,(1),82 – 99.
- [26] Indra, dyah wahyu panca.2018.” Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Pada Pokok Bahasan Hubungan Sumber Daya Alam Dengan Lingkungan Di

SDN Plalangan 02 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi PGSD FKIP Universitas Jember.

- [27] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- [28] Setyorini, dkk. 2011. “ Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- [29] Risandika, Oki. 2016.” Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Aritmatika Sosial Di Kelas VII A SMP N 3 SEMIN Tahun Ajaran 2016/2017.” Skripsi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- [30] Nurhaliza. 2018.” Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Prezi Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Tinggi Siswa Kelas VIII”. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (3th Senatik)*